

RINGKASAN

Diabetes juvenil, lebih dikenal dengan nama diabetes tipe 1 atau diabetes yang bergantung pada insulin, adalah penyakit yang muncul karena pankreas berhenti memproduksi insulin. Insulin sangat penting karena merupakan hormon yang mengatur jumlah gula (glukosa) dalam darah dan membantu mentransfer glukosa ke sel-sel tubuh untuk menghasilkan energi. Jika tubuh tidak memproduksi insulin, glukosa tetap berada dalam darah dan kadar gula darah pun akan meninggi. Secara teknis diabetes tipe 1 bisa menyerang segala usia, tetapi biasanya diderita oleh orang berusia di bawah 30 tahun dan merupakan jenis diabetes masa kanak-kanak yang paling umum. Serangan gejala diabetes juvenil biasanya cepat. Diabetes juvenil harus didiagnosis sedini mungkin karena akan semakin parah dengan berlalunya waktu dan dapat mengakibatkan masalah kesehatan serius, seperti gagal ginjal, koma, dan bahkan kematian. Data dari RSHS menunjukkan hampir seluruhnya penyandang JD datang dalam kondisi ketoasidosis sehingga penyandang JD harus menjalani perawatan intensif. Disamping itu, cepat atau lambat komplikasi kronis seperti penyakit jantung koroner, hipertensi, stroke, gangguan saraf, gagal ginjal, kebutaan dan lain-lain juga sangat mengancam. Selain komplikasi pada organ tubuh tersebut, diabetes juga berdampak pada kondisi psikologis sosial sehingga menimbulkan perasaan bersalah, cemas dan depresi yang akan menjadi penyulit bagi penyandang JD melaksanakan pengobatan dan aktivitas yang dianjurkan. Hasil penelitian menjadi masukan bagi pemegang program perawatan pasien Juvenile Diabet tentang gambaran model perawatan berkelanjutan pasien JD dan menjadi bahan penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model dalam peningkatan kualitas hidup siswa penyandang Juvenile Diabetes. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu diperoleh Model Perawatan Berkelanjutan bagi siswa penyandang JD, maka sejumlah kegiatan direncanakan, disusun sesuai tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut : Menelusuri data-data tentang calon subjek di beberapa RS di Kota Bandung seperti RSHS, RS Boromeus, RS Salamun dan RS Cibabat Cimahi, Menginventarisasi seluruh calon subjek di 2 Kota. Membuat pemetaan lokasi subjek Melaksanakan skrining subjek menggunakan WHOQOL-BREF dan menetapkan jumlah subjek, lokasi sekolah dan puskesmas wilayah terkait serta tempat tinggal subjek dan orang tua. Metode yang digunakan dalam menghasilkan gambaran model perawatan berkelanjutan siswa penyandang JD adalah dengan penelitian kualitatif menggunakan disain fenomenologi. Disain penelitian berupa studi fenomenologi dengan metoda pengumpulan data wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus dan penelusuran dokumen.